

**KEUTAMAAN BELAJAR DAN MENGAJAR PERSPEKTIF
HADIST NABI MUHAMMAD SAW*****PRIORITIZATION OF LEARNING AND TEACHING PERSPECTIVE
THE HADITH OF THE PROPHET MUHAMMAD SAW*****Kamal¹**Universitas Islam
Negeri Alauddin,
Makassar¹
email:
soreyantokamal@gmail.com**Arifuddin Ahmad²**Universitas Islam
Negeri Alauddin,
Makassar²
email:
arifuddin.ahmad@uin-alauddin.ac.id**Erwin Hafid³**Universitas Islam
Negeri Alauddin,
Makassar³
email:
erwin.hafid@uit-alauddin.ac.idIJI Publication
p-ISSN: 2774-1907
e-ISSN: 2774-1915
Vol.3, No.1, pp. 65-71
Nopember 2022Unit Publikasi Ilmiah
Intelektual Madani
Indonesia

Abstrak: Belajar merupakan sebuah proses penting dalam hidup manusia guna mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dengan ilmu, manusia dapat melakukan berbagai hal dalam hidupnya seperti mencari nafkah dan beribadah. Belajar pada dasarnya menjadi kewajiban yang melekat pada manusia sebagai hamba Allah SWT karena dengan belajar manusia dapat memperoleh keselamatan didunia dan akhirat. Amal tanpa adanya ilmu bagai orang yang dapat berlari namun dia tersesat karena tidak mengetahui arah. Dalam makalah yang sederhana ini akan dibahas mengenai kewajiban menuntut ilmu atau kewajiban belajar yang bersandar pada kajian hadis tematik. Makalah ini membahas beberapa hadis yang membahas tentang keutamaan belajar karena pada dasarnya banyak diantara hadis-hadis yang ada isi dan pesannya sama. Sebelum membahas mengenai kewajiban menuntut ilmu dalam hadis perlu dipahami terlebih dahulu pengertian kewajiban belajar dalam perspektif umum kemudian mengenai kewajiban belajar sebagaimana tertuang dalam hadis-hadis Rasulullah SAW serta sebagai dasar pembelajaran, kita juga akan membahas mengenai definisi ilmu, klasifikasinya serta keutamaan ilmu sehingga dapat dipahami secara baik tentang bagaimana kewajiban menuntut ilmu, apa itu ilmu, pembagian ilmu dan keutamaan menuntut ilmu. Lebih lanjut dalam makalah ini adalah untuk membentuk motivasi untuk giat belajar dan mendalami ilmu khususnya agama.

Kata kunci: Prioritas Pembelajaran, Hadits.

Abstract: Learning is an important process in human life in order to achieve happiness in life in this world and in the hereafter. With knowledge, humans can do various things in life such as earning a living and worshipping. Learning is basically an obligation attached to humans as servants of Allah SWT because by learning humans can obtain safety in this world and the hereafter. Charity without knowledge is like a person who can run but gets lost because he doesn't know the direction. In this simple paper, we will discuss the obligation to study or study obligations that rely on thematic hadith studies. This paper discusses several hadiths that discuss the virtues of learning because basically many of the hadiths have the same content and message. Before discussing the obligation to study in the hadiths, it is necessary to first understand the meaning of the obligation to study in a general perspective, then regarding the obligation to study as contained in the hadiths of the Prophet Muhammad and as a basis for learning, we will also discuss the definition of knowledge, its classification and the primacy of knowledge so that it can be understood. in a good way about how the obligation to seek knowledge, what is knowledge, the distribution of knowledge and the virtues of seeking knowledge. Further in this paper is to form motivation to study hard and deepen knowledge, especially religion

Keywords: Prioritization of Learning, the Hadith.

PENDAHULUAN

Seluruh bangsa yang ada didunia telah menyadari betapa pentingnya ilmu. Dalam persepsi pencarian ilmu tentu segala aktivitas akan sangat terkait dengan proses belajar terutama pemahaman Islam mengajarkan kita bahwa setiap manusia harus memperkaya diri dengan ilmu. Al-Qur'an dan As-sunnah senantiasa menjadi pedoman bagi kaum muslimin untuk mencari dan mendapatkan ilmu, yang oleh karena ilmu itu kaum muslimin yang berpengetahuan akan memperoleh derajat yang tinggi dan

kemuliaan di dunia. Allah SWT dengan segala kuasa-Nya menganugerahkan kepada manusia akal dan kemampuan untuk mencari ilmu sehingga hal ini membedakan manusia dengan makhluk yang lain dan kemudian dengan akal dan ilmu itulah manusia untuk mampu untuk menjadi pemimpin di bumi ini oleh karena itu manusia diwajibkan untuk belajar dan mengajar.

Belajar merupakan proses dari berbagai kegiatan untuk menghasilkan sesuatu dan bukan merupakan hasil atau tujuan dari sesuatu. Belajar tidaklah sekedar giat dari

seseorang tetapi juga termasuk didalamnya berbagai hal yang berkaitan dengan pengalaman. Hasil belajar bukan sekedar penguasaan tentang sesuatu hal tetapi juga perubahan atas tingkah laku. Ada juga yang mengatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis, dan seterusnya. Kata belajar juga senantiasa dilekatkan dengan kata “mengajar” pengertian mengajar lebih identik kepada proses mengarahkan seseorang agar lebih baik. Islam mengajarkan bahwa setiap orang dewasa yang karena kewajiban agamanya bertanggung jawab atas pendidikan dirinya dan orang lain atau konsekuensi dari pada pengetahuan yang didapat.

Ilmu merupakan kewajiban sekaligus kebutuhan manusia karena dengan tiadanya ilmu manusia akan tersesat dari jalan kebenaran dan kebaikan bahkan tanpa adanya ilmu manusia tidak akan memiliki kemampuan untuk membentuk suatu peradaban. Dari uraian tadi sudah menjadi keseharusan dalam menuntut ilmu, wahyu pertama turun kepada Nabi SAW mengisyaratkan tentang perintah membaca (menuntut ilmu). Yakni Surat Al-Alaq ayat 1 (terjemahan): “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan*”.

Kata Iqra' berasal dari kata kerja kara'ah yang dimaknai menghimpun atau merangkai huruf kemudian mengucapkan rangkaian tersebut maka kita sudah menghimpunnya yakni membacanya. Dengan demikian, realisasi perintah tersebut tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis sebagai objek bacaan, tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Karena dalam kamus-kamus ditemukan anekaragam arti dari kata tersebut adalah bisa menyampaikan, menela'ah, membaca, meneliti, mendalami.

Kewajiban menuntut ilmu ini ditegaskan dalam hadits Nabi Muhammad SAW, yaitu : Jalur Ibnu Majjah : Hisyam bin 'Ammar menceritakan kepada kami, Hafs bin Sulaiman

menceritakan kepada kami, Katsir bin Syindzir menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Syirin, dari Anas bin Malik berkata, Rasulullah SAW. bersabda: “Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, dan orang yang meletakkan ilmu pada selain ahlinya bagaikan menggantungkan permata mutiara dan emas pada babi hutan”. (HR. Ibnu Majjah).

Jalur Al-Thabrani: Muhammad bin Yahya bin Mundzir Al-Qazzazdan Husain bin Ishaq berkata, Hudail bin Ibrahim Al-Himmany menceritakan kepada kami, Utsman bin Abdurrahman Al-Qurasyi menceritakan kepada kami, dari Hammad bin Abi Sulaiman, dari Abi Wail, Dari Abdillah bin Mas'ud berkata, Rasulullah SAW. bersabda: “Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim”. (HR. Thabrani).

Kebahagiaan di dunia dan akhirat akan dapat diraih dengan syarat memiliki ilmu yang dimanfaatkan. Manfaat ilmu pengetahuan bagi kehidupan manusia, antara lain: a). Ilmu merupakan cahaya kehidupan dalam kegelapan, yang akan membimbing manusia kepada jalan yang benar, b). Orang yang berilmu dijanjikan Allah akan ditinggikan derajatnya menjadi orang yang mulia beserta orang-orang yang beriman, c). Ilmu dapat membantu manusia untuk meningkatkan taraf hidup menuju kesejahteraan, baik rohani maupun jasmani, d). Ilmu merupakan alat untuk membuka rahasia alam, rahasia kesuksesan hidup baik di dunia maupun di akhirat.

METODE

Jenis penelitian yang penulis gunakan merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini merupakan suatu proses untuk menjawab isu pentingnya atau kutamaan belajar dan mengajar berdasarkan perspektif Hadis Nabi Muhammad SAW. Berdasarkan hal tersebut, data yang diperoleh oleh penulis dalam hal ini bersumber dari hasil penelitian kepustakaan. Penelitian ini mempergunakan

jenis pendekatan sumber hukum Islam yaitu Al-Quran dan Hadis. Kemudian, bahan penelitian yang di pergunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua bahan; yaitu bahan primer dan bahan sekunder. Bahan primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah Al-Quran dan Hadis. Kemudian, bahan hukum sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa artikel jurnal, buku-buku, tesis, dan juga pendapat dari para sarjana yang mendukung pembahasan di dalam permasalahan ini.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian Sanad

Keshahihan suatu hadist harus dibuktikan melalui suatu metode penelitian sanad. Ulama hadits memberikan pemahaman bahwa kedudukan sanad hadits memiliki kedudukan yang penting dalam periwayatan hadits sehingga dimana suatu hadits yang tidak memiliki sanad, maka oleh ulama hadits tidak dapat dinyatakan sebagai sebuah hadis. Penelitian tentang kualitas sanad adalah berkenaan dengan bersambungannya sanad, keadilan dan kedhabitan periwayat yang perlu disajikan biografi singkat para periwayat dan penilaian derajat hadits terhadap para periwayat.

1). Anas bin Malik:

Nama lengkapnya adalah Anas bin Malik bin Nadzir bin Dlo'dlom bin Zaid bin Haram dan memiliki nama panggilan (kuniyah) Abu Hamzah. Beliau termasuk salah seorang sahabat yang paling banyak meriwayatkan hadis, Ialahir di Makkah, berdomisili di Basrah dan meninggal di kota itu pula (Basrah pada tahun 91 H. Berdasarkan kaidah umum dalam ilmu hadis, al-shahabakulluhum 'udul, maka dia dimasukkan kedalamnya yang berarti keadilan dan kedhabit-annya dapat diterima. Guru beliau adalah : Ubayya bin Ka'ab (Abu Mundzir), Usaid bin Hudlair bin Samak bin 'Atik (Abu Yahya), Umu Haram binti Mulhan bin Kholid bin Zaid bin Haram (Umu Haram),

Tsabit bin Qois bin Syamas (Abu Abdurrohman), Jabir bin Abdullah bin 'Amru bin Haram (Abu Abdullah), Jundub bin Janadah (Abu Dzar), Al-Harits bin Robi'iy (Abu Qatadah), Romlah binti Abi Sofyan (Umu Habibah), Zaid bin Arqom bin Zaid (Abu 'Amru), Zaid bin Tsabit bin Dlohak (Abu Sa'id), Zaid bin Sahal bin Aswad (Abu Tolhah), Sa'id bin Malik bin Sinan bin 'Ubaid (Abu Sa'id), Salman bin Al-Islam (Abu Abdullah), Sahlah binti Mulhan bin Kholid (Umu Sulaim), 'Aisyah binti Abu Bakar Ash-Shiddiq (Umu Abdullah), 'Ubadah bin Shomit bin Qois (Abu Al-Wahid), Abdurrahman bin Shoghir (Abu Hurairah), Abdurrahman bin 'Auf (Abu Muhammad), Abdullah bin 'Abbas bin Abdul Muthallib bin Hasyim (Abu Abbas), Abdullah bin 'Utsman bin 'Amir bin 'Amru bin Ka'ab (Abu Bakar), Abdullah bin Qois bin Sulaim bin Hadlor (Abu Musa), Abdullah bin Mas'ud (Abu Abdurrohman), 'Atban bin Malik, 'Utsman bin 'Affan bin Abi Al-'Ash (Abu 'Amru), 'Umar bin Khattab bin Nufail (Abu Hafs), LubabahbintiHarits bin Hazn (UmuFadhol), Malik bin Rabi'ah (Abu Usaid), Malik bin Sho'sho'ah bin Wahab, Mahmud bin Dubair bin Suraqah (Abu Muhammad), Mu'adz bin Jabal bin 'Amru bin Aus dan Fathimah binti Rasulullah SAW.

Sedangkan murid-murid beliau antara lain adalah : Abban bin Ab iIyas Fairuzi (Abu Isma'il), Abban bin Sholih bin Umair bin Ubaid (Abu Bakar), Abban bin Yazid (Abu Yazid), Ibrahim bin Abdurrahman bin Abdullah bin Abi Rabi'ah (Abu Muhammad), Ibrahim bin Ubaid bin Rifa'ah bin Rafi', Ibrahim bin Maisaroh, Abu Idris, Abu Asma', Abu Al-Abyadl, Abu Bakar bin Anas bin Malik, Abu Bakar bin Ubaidillah bin Anas bin Malik, Abu Bakar bin Muhammad bin Amru bin Hazm, Abu Bakar bin Nadlr bin Anas, Abu Sa'id, Abu Tholut, Abu Tholhah, Abu Ma'qil dari Anas, Abu Ma'andariAnas, Azhar bin Rasyid, Ishaq bin Abdullah bin AbiTolhah Zaid bin Sahl, As'ad bin Sahl bin Hanif (Abu Umamah), Isma'il bin

Abdurrahman bin AbiKarimah, Isma'il bin Ubaidillah bin AbiMuhajir, Isma'il bin Abi Muhammad bin Sa'id bin Abi Waqqosh, Asy'ats bin Abdillah bin Jabir, Anas bin Sirin (Abu Musa), Uwais bin Abi Uwais, Budail bin Maisaroh, Bura'id bin Abi Maryam Malik, Bisyri dari Anas, Basyir bin Yasar, Bakar bin Abdullah, Bukair bin Akhmas, Bukair bin Wahab, Bilal bin AbiBurdah bin Abi Musa, Bilal bin Murdas, Bayan bin Basyir (Abu Basyar), Taubah (Abu Shodaqoh), Taubah bin AbiAs'ad Kaisan (Abu Muna), Tsabit bin Aslam, Tsamamah (Abu 'Ishom), Tsamamah bin Abdullah bin Anas bin Malik, Al Jarud bin Abi Sibroh Salim bin Salamah (Abu NAufal), Ja'ad bin Dinar (Abu Utsman), Ja'far bin Abdullah bin Hakam, Ja'far bin Amru bin Umayyah, Al-Harits bin Nu'man bin Salim, Hazm bin Atho' (Abu Kholaf), Habib bin Abi Tsabit Qois bin Dinar, Habib bin Abi Habib, Hazur (Abu Gholib), Al-Hasan bin Abi Al-Hasan Yasar, Hadlromi bin AL-Haq, Hafs Ibnu Akhi Anas bin Malik, Hafs bin Ubaidillah bin Anas bin Malik, Hafshoh binti Sirin (Umu Hudzail), Hamad bin Abi Sulaiman Muslim, Hamad bin Salamah bin Dinar, Hamzah bin Amru, Humaid bin Abi Humaid, Humaid bin Hilal bin Hubairoh, Handzolah bin Ubaidillah, Kholid bin Dinar, Kholid bin Ubaid, Kholid bin Faroz, Kholaf bin Mahron, Khoitsamah bin Abi Khoitsamah, Rosyid bin Sa'id, Rosyid bin Kisan (Abu fazarah), Ruba'iy bin Anas, Rabi'ah bin Abi Abdurrahman Farukh, Raziq, Zubair bin 'Adi, Zubair bin Abdullah, Ziad bin AbiZiadMaisaroh, Ziad bin Abdullah, Zaid bin Aslam, Zaid bin Hawariy, Zainab binti Nubath, Salim bin AbiJa'ad Waqi', Sa'ad bin Ishaq bin ka'ab bin Ujrah, Sa'ad bin Sa'id, Sa'ad bin Sinan, Sa'ad bin Thoriq bin Asyim (Abu MALik), Sa'ad bin Mu'Qil bin Yasar, Sa'ad bin AbiBurdah Amir bin Abi Musa, Sa'id bin AbiSa'idKisan, Sa'id bin AbiHilal, Sa'id bin Jubair bin Hisyam, Sa'id bin Kholid bin AbiThowil, Sa'id bin Abdurrohman bin Yazid bin Ruqois, Sa'id bin Marzaban, Sa'id

bin Musib bin Hazn bin AbiWahab bin Amru, Sa'id bin Yazid bin Salamah, Salim bin Qois, Salman Maula Abi Qilabah, Salamah bin Wirdan, Sulaiman bin AbiSulaiman, Sulaiman bin Mahron, Sinan bin Robi'ah, Sahal bin AbiUmamahAs'ad bin Sahal bin Hunaif, Syu'aib bin Hijab, Dlohak bin Mazahim, Tholhah bin Nafi', "ashim bin Sulaiman, Amir bin Syurohil, Amir bin Abdullah bin Zubair bin Awam, Ibad bin Abi Ali, Abdul Humaid bin Dinar, Abdul Humaid bin Mahmud, Abdurrohman bin Abi Laila Yasar, Abdurrohman bin Abdullah, Abdurrohman bin Yazid bin Jariyyah, Abdul Aziz bin Rofi', Abdul Aziz bin Suhaib, Abdullah bin Abu Bakar bin Muhammad bin Umar Hazm, Abdullah bin Harits, Abdullah bin Dinar MaulaIbnu Umar, Abdullah bin Abdurrohman bin Abi Hasan, Abdullah bin Abdullah bin Jubair bin Atik, Abdullah bin Abdullah bin Abu Tolhah, Abdul Malik bin 'Alaq, Ubaidillah bin Abu Bakar bin Anas bin Malik, Usman bin Abdurrohman bin Utsman bin Abdullah, Muhammad bin Syirrin (Abu Bakar), Atho' bin Abi Muslim, Atho' bin AbiMaimunah Muni', Atho' bin Saib bin Malik, Uqbah bin Wasaj bin Hasan, Ala' bin Zaid, Imron bin Muslim dan Amru ibnu Abi Amru Maisaroh Maula Mutholib bin Khottob.

2). Muhammad bin Sirrin:

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Syirin Maula Anas bin Malik. Memiliki kunyah (panggilan) Abu Bakar. Beliau termasuk golongan tabi'ien tengah yang tinggal dan wafat di bashrah pada tahun 110 H. Penilaian kritikus hadis terhadapnya dapat dilihat sebagaimana yang disampaikan oleh Ahmad bin Hanbal yang mengatakan bahwa ia adalah tsiqah (orang yang terpercaya),

Yahya bin Ma'in menilainya tsiqah. Muhammad bin Sa'ad menilainya siqahma'mun (terpercaya lagi kokoh). Adapun al-Ijli menilainya siqât. Sebagian guru Muhammad bin Syirrin adalah: Ibnu Ala' bin Al-Hadlromy, Abu Ubaidah bin Hudzaifah

bin Al-Yaman, Anas bin Malik Bin Nadlr bin Dlo'dlom bin Zaid bin Harom, Jundub bin Abdullah bin Sufyan Al-Harits bin Robi'I (Abu Qotadah), Hudzaifah bin AL-Yaman (Abu Abdullah), Al-Hasan bin Ali bin AbiTholib (Abu Muhammad) danHafshohbintiSirrin (UmuHudzail).

Sedangkan murid-murid beliau diantaranya adalah: Abu Amru bin Ala' bin 'Ammar bin 'Uryan, Abu Ma'andari Anas, Asma' bin Ubaid bin Mukhoriq (Abu Mufaddol), Hisyam bin Yahya bin Dinar, Yahya bin Sa'id bin Qois (Abu Sa'id), Katsir bin Syindzir (Abu Qurroh), Salim bin Dinar, Salamah bin 'Alqomah (Abu Basyar), Sulamy bin Abdullah bin Sulamy dan Abdurrohman bin Amru bin Abi Amru.

3). Katsir bin Syindzir.

Nama lengkapnya adalah Katsir bin Syindzir (Abdul Qurrah). Beliau tinggal di Bashrah. Beliau tidak pernah bertemu dengan sahabat. Penilaian ulama tentang Katsir dapat dilihat dari perkataan Ahmad bin Hanbal yang menyatakan shalih al-Hadis (hadisnya baik), Yahya bin Ma'inmengatakan shalih (orang yang shalih), Muhammad bin Sa'ad menyatakan tsiqah (terpercaya).

Guru-guru beliau adalah: Al-Hasan bin Abi Al-Hasan Yasar (Abu Sa'id), Muhammad bin Sirrin Maula Anas Bin Malik (Abu Bakar) danAtha' bin AbiRobah Aslam (Abu Muhammad). Sedangkan murid-murid beliau antara lain adalah: Hafs bin Siman (Abu Umar), Hamad bin Zaid bin Dirham (Abu Isma'il), Abdul Warits bin Sa'id bin Dakwan (Abu Ubaidah), Sholih bin Rustam (Abu Amir) danSa'id bin AbiArubahMahron (Abu Al-Nadlr).

4). Hafs bin Sulaiman.

Beliau memiliki kunyah Abu 'Amr dan hafish. Tinggal di Kufah dan meninggal pada tahun 180 H. Guru beliau adalah: Samak in Harb bin Aus (Abu Mughiroh), Katsir bin Syindzir (Abu Qurroh) dan Katsir bin Zadzan. Sedangkan murid-murid beliau antara lain: Isma'il bin Ibrahim bin Basam (Abu Ibrahim),

Ali bin Hajar bin Iyas (Abu Hasan), Muhammad bin Bakar bin Royan (Abu Abdullah), Amru bin Utsman bin Sayyar (Abu Umar), Muhammad bin Harb, dan Hisyam bin Ammar bin Numair bin Maisaroh bin Abban (Abu Al-Walid).

5). Hisyam bin 'Ammar.

Nama lengkapnya ialah Hisyam bin 'Ammar bin Nashir bin Maisarah bin Abban (AbulWalid). Tinggal di Syam dan meninggal di Dujail pada tahun 240 H. Guru-guru beliau antara lain: Ibrahim bin A'yan, Isma'il bin Iyas bin Salim, Anas bin Iyadl bin Dlomroh, Hafs bin Umar, Hafs bin Sulaiman (Abu Muhammad), Al-Hakam bin Hisyam bin Abdurrohman (Abu Muhammad) danRobi' bin Badar bin Amru (Abu Ala'). Sedangkan murid beliau adalah Muhammad bin Ismail bin Ibrohim (Abu Abdullah) yang dikenal dengan Ibnu Majjah.

6). Ibnu Majjah.

Abu Abdullah Muhammad bin Yazid bin Majahar-Rabi'i al-Qarwini, pengarang kitab As-Sunan. Kata "Majah" dalam nama beliau adalah dengan huruf "ha" yang dibaca sukun; inilah pendapat yang sah yang dipakai oleh mayoritas ulama, bukan dengan "ta" (majat) sebagaimana pendapat sementara orang. Kata itu adalah gelar ayah Muhammad, bukan gelar kakeknya.

Imam Ibn Majah dilahirkan di Qaswin pada tahun 209 H, dan wafat pada tanggal 22 Ramadhan 273 H. Jenazahnya dishalatkan oleh saudaranya, Abu Bakar. Sedangkan pemakamannya dilakukan oleh kedua saudaranya, Abu Bakar dan Abdullah serta putranya, Abdullah. Iaber kembang dan meningkat dewasa sebagai orang yang cinta mempelajari ilmu dan pengetahuan, teristimewa mengenai hadits dan periwayatannya. Untuk mencapai usahanya dalam mencari dan mengumpulkan hadits, ia telah melakukan lawatan dan berkeliling di beberapa negeri. Ia melawat ke Irak, Hijaz, Syam, Mesir, Kufah, Basrah dan negara-negara serta kota-kota lainnya, untuk

menemui dan berguru hadits kepada ulama-ulama hadits. Juga ia belajar kepada murid-murid Malik dan al-Lais, rahimahullah, sehingga ia menjadi salah seorang imam terkemuka pada masanya di dalam bidang ilmu nabawi yang mulia ini.

Aktivitas Perwayatannya Ia belajar dan meriwayatkan hadits dari Abu Bakar bin Abi Syaibah, Muhammad bin Abdullah bin Numair, Hisyam bin 'Ammar, Muhammad bin Ramh, Ahmad bin al-Azhar, Bisyr bin Adan dan ulama-ulamabesar lain. Sedangkan hadits-haditsnya diriwayatkan oleh Muhammad bin 'Isa al-Abhari, Abul Hasan al-Qattan, Sulaiman bin Yazid al-Qazwini, Ibn Sibawaih, Ishak bin Muhammad dan ulama-ulama lainnya.

Kualitas Hadis

Untuk menentukan kualitas sebuah hadits, para ulama hadits mengemukakan 5 (lima) criteria keshahihan hadits, yaitu: a). Diriwayatkan oleh perawi yang adil. b). Kedhabitan perawinya sempurna. c). Sanadnya yang bersambung. d). Tidak ada cacat atau illat. e). Matannya tidak syaz atau janggal.

KESIMPULAN

Hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa, 1). Keutamaan belajar mengajar dalam perspektif hadis Nabi SAW yaitu Menuntut ilmu merupakan kewajiban dan kebutuhan manusia. Tanpa ilmu manusia akan tersesat dari jalan kebenaran. Tanpa ilmu manusia tidak akan mampu merubah suatu peradaban. Bahkan dirinyapun tidak bisa menjadi lebih baik. Karena menuntut ilmu merupakan sesuatu yang sangat penting dan merupakan kewajiban bagi setiap muslim. 2). Hadis Tentang Kewajiban Belajar dan Mengajar. Hisyam bin 'Ammar menceritakan kepada kami, Hafs bin Sulaiman menceritakan kepada kami, Katsir bin Syindzir menceritakan kepada kami dari Muhammad bin Syirin, dari Anas bin Malik berkata,

Rasulullah SAW. bersabda: "Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim, dan orang yang meletakkan ilmu pada selain ahlinya bagaikan menggantungkan permata mutiara dan emas pada babi hutan". (HR. Ibnu Majjah). 3). Muhammad bin Yahya bin Mundzir Al-Qazzazdan Husain bin Ishaq berkata, Hudail bin Ibrahim Al-Himmany menceritakan kepada kami, Utsman bin Abdurrahman Al-Qurasyi menceritakan kepada kami, dari Hammad bin Abi Sulaiman, dari Abi Wail, Dari Abdillah bin Mas'ud berkata, Rasulullah SAW. bersabda: "Mencari ilmu itu wajib bagi setiap muslim". (HR. Thabrani).

REFERENSI

Al-Qur'anul Kariem

Abuddin Nata. (2000). *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.

Hamdayana, Jumanta. (2016). *Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara).

Husein Yusuf. (1996). "Kriteria Hadis Shohih; Kriteria Sanad dan Matan", dalam *Pengembangan dan Pemikiran terhadap Hadis*, ed. Yunahar Ilyas dan M. Mas'udi. Yogyakarta: LPPI.

M. Syuhudi Ismail. (1995). *Kaidah Kesahihan Sanad Hadis*. Jakarta: Bulan Bintang.

Solahudin, Muhammad; Agus Suyadi, (2009). *Ulumul Hadis*. Bandung: Pustaka Setia.

Software CD, al-kutub at-tis'ah

Software CD, Asy-Syamilah, Mu'jam al-Kabir li al-Tabrani

Sri Intan Danayanti & I Gusti Ngurah Wairocana. (2019). "Perindungan Hukum Terhadap Anak di Bawah Umur yang Berprofesi sebagai Artis Berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan" (2019) 7:7 Kertha Semaya J Ilmu Huk 1.

Arvita Hastarini. (2019). "Keabsahan Perjanjian Kerja yang Dilakukan Anak di Bawah Umur" (2019) 25:1 J Wacana Huk 19.

Hazar Kusmayanti, Agus Mulya Karsona & Efa Laela Fakhriah. (2020). "Penyelesaian Perselisihan Hubungan Industrial Melalui



*Putusan Perdamaian di Pengadilan
Hubungan Industrial Pengadilan Negeri
Padang Kelas I (A)” (2020) 6:1 J Huk
Acara Perdata 35–54 at 48.*